

Alamat : Jl. Evakuasi, Gg. Langgar, No. 11,
Kalikebat Karyamulya, Kesambi, Cirebon

Email : arjijournal@gmail.com

Kontak : 08998894014

Available at:

arji.insaniapublishing.com/index.php/arji

Volume 1 Nomor 3 Tahun 2019

 DOI :

 E-ISSN :



Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Penggunaan Media Boneka Tangan Pada TK Nurul Amal Perumnas Cirebon

135 - 146

Efforts to Improve Children's Speaking Skills through the Use of Hand Puppet Media in TK Nurul Amal Perumnas Cirebon

Artikel dikirim :

Tanggal - bulan - tahun

Artikel diterima :

Tanggal - bulan - tahun

Artikel diterbitkan :

Tanggal - bulan - tahun

 Novi Setyanti Hadi*, Indahyati², & Fidy Arie Pratama³

 TK Pembina Kota Cirebon, Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Cirebon, Indonesia

³IAI Bunga Bangsa Cirebon

 Email : ¹novisetyanti@gmail.com, ²indahyati_umc@yahoo.co.id, ³fidyaarie@gmail.com

Kata Kunci:

Kemampuan berbicara, anak TK, media, boneka tangan

Abstrak: Kemampuan berbicara merupakan suatu hal yang penting untuk dimiliki oleh setiap anak. Kemampuan berbicara anak juga akan berdampak pada kecerdasan, biasanya anak yang memiliki kecerdasan yang tinggi akan belajar berbicara dengan mudah, cepat memahami pembicaraan orang lain dan mempunyai kosa kata yang lebih banyak. Namun, kemampuan untuk menguasai keterampilan berbicara ini tidak akan tumbuh dengan sendirinya, tetapi harus melalui proses pembelajaran dan stimulus dari lingkungan terdekat anak. Kualitas pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak akan meningkat jika kegiatan pembelajaran menggunakan media yang konkrit, mengingat perkembangan anak pada saat itu berada pada masa konkrit artinya anak lebih baik diajarkan dengan menggunakan sesuatu yang bersifat secara nyata sehingga mengarahkan minat dan perhatian anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak. Subyek penelitian ini yaitu anak kelompok B TK Nurul Amal Perumnas Cirebon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kegiatan siklus I menunjukkan bahwa hanya beberapa anak saja yang kemampuan bicaranya sudah baik, kelemahan pada siklus I yaitu masih kurang tepatnya

penggunaan lafal atau intonasi dari anak untuk berbicara. Pada kegiatan siklus II kemampuan berbicara anak sudah meningkat. Kegiatan pembelajaran juga berlangsung menarik dan anak aktif untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berbicara pada siswa setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan penggunaan media boneka tangan Hal tersebut terlihat dari aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang semakin meningkat dalam setiap siklusnya.

Keywords:

Speaking skills,
kindergarten children,
media, hand puppets

Abstract: The ability to speak is an important thing for every child to have. Children's speaking ability will also have an impact on intelligence, usually children who have high intelligence will learn to speak easily, quickly understand other people's conversations and have more vocabulary. However, the ability to master speaking skills will not grow by itself, but must go through a learning process and stimuli from the child's immediate environment. The quality of learning in improving children's speaking skills will increase if learning activities use concrete media, considering that children's development at that time is in a concrete period, meaning that children are better taught using something that is real so that it directs children's interest and attention. The method used in this study is a classroom action research method to improve children's speaking skills. The subjects of this study were children of group B TK Nurul Amal Perumnas Cirebon. The results showed that the activities in the first cycle showed that only a few children had good speaking skills, the weakness in the first cycle was the inaccurate use of the child's pronunciation or intonation to speak. In cycle II activities the child's speaking ability has improved. Learning activities are also interesting and children are active in participating in learning activities. From the results of the study it can be concluded that there is an increase in the speaking ability of students after the implementation of learning with the use of hand puppet media.

Copyright © 2019 ARJI : Action Research Journal Indonesia

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi tulisan ini tanpa izin penerbit.



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, baik dengan pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi tutor, pengadaan buku dan alat pelajaran, sarana pendidikan serta perbaikan manajemen sekolah. Dengan berbagai usaha tersebut ternyata belum juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan yang sedang dihadapi bangsa Indonesia, menjadikan Taman Kanak-Kanak (TK) dan Pendidikan Anak usia prasekolah (PAUD) sebagai pondasi dalam mengembangkan potensi kecerdasan anak.

Anak TK adalah anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan serta mempunyai karakteristik yang unik. Salah satu karakteristik yang unik tersebut meliputi rasa ingin tahu yang besar dan antusias terhadap sesuatu yang ada di sekelilingnya. Pada usia ini merupakan periode emas dan sekaligus periode kritis bagi perkembangan anak-anak, karena pada periode ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan periode berikutnya, hingga masa dewasa. Pada periode ini anak-anak akan selalu banyak bertanya, memperhatikan, dan membicarakan semua hal yang didengar maupun yang dilihatnya. Ketika akan melihat suatu yang menarik perhatiannya, maka secara spontan anak-anak akan langsung bertanya. Rasa ingin tahu dan antusias terhadap sesuatu tersebut akan diungkapkan melalui kata-kata atau yang disebut berbicara. Berkaitan dengan karakteristik unik tersebut, ada beberapa aspek perkembangan yang harus dicapai anak dalam kegiatan pelaksanaan program di pendidikan anak usia prasekolah, adapun aspek-aspek tersebut yaitu perkembangan fisik/motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial. Berdasarkan aspek-aspek tersebut, program pendidikan untuk anak TK perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak, baik fisik, kognitif, bahasa, maupun perkembangan yang lain. Misalnya anak usia 4-5 tahun dalam perkembangan bahasanya sudah mampu memahami pembicara orang lain dan mampu mengungkapkan pikiran dalam batas-batas tertentu.

Pada anak usia prasekolah, kemampuan berbicara merupakan salah satu perkembangan anak yang sangat penting dan harus diperhatikan. Kemampuan berbicara bagi anak-anak perlu dilatih sejak dini, agar anak-anak dapat berbicara dengan bahasa yang baik, terutama dalam mengolah kata, sehingga dapat dengan mudah menyampaikan pesan yang dimaksud. Anak usia prasekolah yang memiliki kemampuan berbicara dengan baik, dapat dikatakan telah menunjukkan kematangan dan kesiapan dalam belajar, karena dengan berbicara anak akan mengungkapkan keinginan, minat, perasaan, dan menyampaikan isi hati secara lisan kepada orang lain. Suhendar (2009:16) mengemukakan definisi bicara yaitu :

"Berbicara sebagai suatu proses komunikasi, proses perubahan wujud ujaran atau bunyi bahasa yang bermakna, yang disampaikan kepada orang lain. Berbicara merupakan suatu peristiwa penyampaian maksud (ide, pikiran, perasaan) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan (ujaran) sehingga maksud tersebut dapat dipahami orang lain."

Senada dengan pendapat suhendar, Endang dan Maliki (2009 : 36), mengatakan bahwa "keterampilan verbal dalam berbicara lisan merupakan kemampuan mengekspresikan bahan pembicaraan dalam bahasa kata-kata yang dimengerti banyak orang dan mudah dicerna". Berbicara dalam aspek perkembangan anak memiliki banyak peran, selain memiliki peran pada kemampuan individu, kemampuan berbicara pun berpengaruh pada penyesuaian diri anak dengan lingkungan sekitarnya, agar dapat diterima sebagai anggota kelompok.

Kemampuan berbicara anak juga akan berdampak pada kecerdasan, biasanya anak yang memiliki kecerdasan yang tinggi akan belajar berbicara dengan mudah, cepat memahami pembicaraan orang lain dan mempunyai kosa kata yang lebih banyak. Namun, kemampuan untuk menguasai keterampilan berbicara ini tidak akan tumbuh dengan sendirinya, tetapi harus

melalui proses pembelajaran dan stimulus dari lingkungan terdekat anak. Berbicara memiliki keterkaitan yang erat dengan lingkungan sekitar anak, dimulai dari lingkungan keluarga terutama orang tua. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dapat menumbuhkan kemampuan berbicara anak, dan merupakan pembelajaran bahasa yang alamiah serta model atau contoh yang pertama ditiru. Masitoh, at.al. (2005) memaparkan bahwa “anak memperoleh pengetahuan dan keterampilan tidak hanya dari kematangan, tetapi lingkungan memberikan kontribusi yang berarti dan sangat mendukung proses belajar anak.” Pendapat tersebut diperkuat oleh Yusuf (Hartini, 2005 : 19), menjelaskan bahwa “kemampuan menyebutkan kata-kata merupakan hasil belajar melalui imitasi (peniruan) terhadap suara-suara yang didengar anak dari orang lain (terutama orang tua).”

Ketika memasuki taman kanak-kanak, peran teman sebaya sangat berperan membantu perkembangan kemampuan bicara anak. Melalui interaksi dalam kegiatan belajar maupun bermain, anak-anak secara tidak langsung belajar untuk mengembangkan kemampuan berbicaranya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Isah Cahyani (2004 : 65), bahwa "Anak belajar berbicara dengan cara berinteraksi dengan lingkungannya, selain itu lingkungan memberikan pelajaran pula terhadap tingkah-laku, ekspresi, dan menambah perbendaharaan kata". Dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia prasekolah seharusnya seorang pendidik atau guru, diharapkan dapat menjadi fasilitator dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak-anak didiknya. Cara yang monoton hanya menyuruh siswa berdiri di depan kelas untuk bercerita tanpa ada variasi dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat menyebabkan siswa kurang tertarik pada proses pembelajaran dan hanya akan menimbulkan kejenuhan serta kebosanan dalam diri siswa karena pembelajaran lebih banyak didominasi guru tanpa melibatkan siswa secara aktif.

Banyak model kegiatan yang dapat merangsang minat anak untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pendidik atau guru mengidentifikasi dan mengeksplorasi sumber belajar untuk dijadikan media bagi peningkatan keterampilan berbicara anak, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, karena guru yang kreatif akan senantiasa mencari pendekatan baru dalam memecahkan masalah, tidak terpaku pada media atau sumber belajar yang monoton, melainkan memilih media pembelajaran yang menarik, bermakna dan menyenangkan sesuai dengan kebutuhan anak. Sesuai dengan tujuan pengembangan berbahasa anak TK, menurut Soemantri dalam (Hartini : 2005), “Agar anak mampu mengungkapkan melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dengan lingkungan dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia dengan baik.” Pada kenyataannya pengembangan dalam meningkatkan kemampuan berbicara di taman kanak-kanak belum maksimal dan cenderung mendapat hambatan. Ketidakmampuan anak-anak pada usia dini dalam berkomunikasi secara lisan dikarenakan beberapa alasan, antara lain yaitu kegiatan pembelajaran yang kurang memperhatikan aspek-aspek perkembangan anak.

Rendahnya kemampuan berbicara anak-anak usia prasekolah terlihat dari kemampuan anak yang sulit berkomunikasi dengan bahasa lisan, sulit mengemukakan pendapat dengan sederhana, sulit memberi informasi, sulit menjawab pertanyaan, malu untuk bertanya, sulit untuk menceritakan pengalaman yang sederhana, dan kemampuan kosa kata anak pun masih terbatas. Berkaitan dengan media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbahasa anak, Isah Suryani (2004 : 99) memaparkan bahwa “Kemampuan guru dalam mendekati anak pada bahasa yaitu kemampuan guru dalam mencari cara atau media komunikasi yang sesuai dengan karakteristik anak. Biasanya, cara yang dapat diterima anak, yaitu cara-cara yang paling menyenangkan bagi anak, alamiah, dan tidak banyak intervensi orang dewasa. Dengan cara-cara tersebut di samping pembelajaran yang tampak alamiah dan merangsang minat anak, juga

keterlibatan anak dalam pembelajaran bahasa semakin tinggi.” Adapun media sendiri adalah ‘Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar (Al Ghozali, 2016).

Demikian pula, menurut Suhartono, (2005 : 143), kegiatan pengembangan berbicara anak pada umumnya dilakukan dalam bentuk interaksi belajar mengajar. Kegiatan itu dapat berjalan dengan baik jika didukung oleh adanya media atau sarana prasarana. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat yang menarik perhatian dan untuk menumbuhkan minat anak berperan serta dalam proses pembelajaran dan media pembelajaran juga berfungsi sebagai alat untuk menghindari verbalisme. Salah satu media pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan media boneka tangan.

Boneka tangan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang dapat mendukung proses belajar mengajar. Sudjana (2010: 188) menyebutkan apa yang dimaksud dengan boneka tangan yaitu “Boneka yang digerakkan oleh tangan disebut boneka tangan.” Boneka adalah media yang sangat akrab dengan dunia bermain anak. Menurut Gallahue (Cahaya, S.I : 2007), menerangkan bahwa: “Bermain adalah suatu aktivitas langsung dan spontan di mana seorang anak menggunakan orang lain atau benda-benda di sekitarnya dengan senang, sukarela, dan dengan imajinatif, menggunakan perasaannya, tangannya, atau seluruh anggota tubuhnya. Dengan melalui menggunakan media boneka tangan secara tidak langsung anak akan belajar mengenai keterampilan berbicara tanpa disadari.”

Dengan menggunakan media boneka tangan diharapkan akan meningkatkan minat anak untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Media boneka tangan ini cukup populer di kalangan anak, karena anak-anak terbiasa bermain boneka. Boneka tangan sering dijumpai anak-anak dalam kehidupan sehari-hari. Boneka tersebut dimainkan dengan tangan dan biasa digunakan sebagai mainan oleh anak-anak. Dengan melalui boneka tangan diharapkan anak akan lebih tertarik untuk mencoba menggunakan dan senang memainkannya secara langsung dengan jari-jari tangannya.

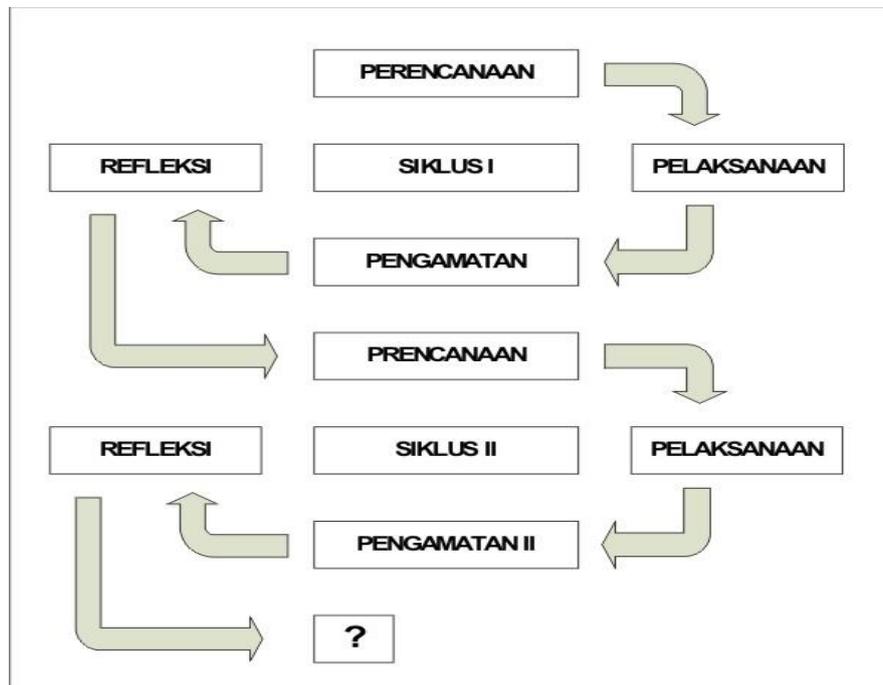
METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh penggunaan pengaruh media boneka tangan dalam meningkatkan keterampilan bicara pada anak usia prasekolah di TK Nurul Amal PERUMNAS Cirebon. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas. Metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan informasi proses tindakan yang tepat dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia prasekolah di TK Nurul Amal PERUMNAS Cirebon. Menurut Kemmis dan McTaggart (dalam Madya, 2007: 9) penelitian tindakan kelas didefinisikan sebagai berikut : “Penelitian tindakan merupakan suatu bentuk penelitian reflektif dari kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan sosial mereka serta pemahaman mereka terhadap situasi tempat praktik-praktik tersebut dilakukan”.

Berdasarkan definisi tersebut diatas, maka untuk meningkatkan kemampuan bicara pada anak usia prasekolah di TK Nurul Amal PERUMNAS Cirebon, maka penelitian ini difokuskan pada tindakan-tindakan didalam kelas yang bertujuan sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia prasekolah dengan menggunakan media boneka tangan sebagai alat bantu. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Kolaboratif artinya peneliti berkolaborasi atau bekerjasama dengan guru TK Nurul Amal PERUMNAS Cirebon. Partisipatif artinya peneliti dibantu rekan peneliti selama penelitian berlangsung, yakni membantu saat pengambilan foto dan merekam proses pembelajaran.

Subjek pada penelitian Meningkatkan keterampilan berbicara dengan media boneka tangan pada anak usia prasekolah ini adalah siswa kelompok B pada TK Nurul Amal PERUMNAS Cirebon. Adapun masalah yang diteliti, yaitu keterampilan berbicara. Jumlah siswa yang dijadikan subjek penelitian adalah 36 siswa. Penentuan kelas didasarkan pada tingkat permasalahan yang dimiliki sesuai dengan hasil wawancara dengan guru yang dilakukan sebelum penelitian, yaitu masih rendahnya pembelajaran keterampilan berbicara.

Penelitian ini dilakukan lebih dari satu siklus tindakan. Arikunto (2010:16) menjelaskan mengenai tahapan proses penelitian tindakan kelas yaitu : “Setiap siklus meliputi (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, (4) refleksi. Adapun model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut”. Berikut ini adalah gambar model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dipaparkan oleh Arikunto, dkk.



Sumber : Arikunto (2010 : 16)

Gambar 1
Model Tindakan Kelas

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah anak usia prasekolah pada TK Nurul Amal PERUMNAS Cirebon yang berjumlah 45 siswa dengan usia 4 s.d 6 tahun. Alasan peneliti menjadikan siswa-siswi TK Nurul Amal PERUMNAS Cirebon sebagai populasi dalam penelitian ini, dikarenakan metode boneka tangan belum terdapat metode boneka tangan yang digunakan dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling, suodiah (2005:101) menjelaskan purposive sampling yaitu : “purposive sampling adalah yang menekankan kesempatan sejumlah besar objek untuk menjadi sampel dari populasi”. Berdasarkan pendapat tersebut, maka peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 45 Orang, dengan rincian 26 laki-laki dan 19 Perempuan. Alasan peneliti menjadikan peserta didik TK Nurul Amal PERUMNAS Cirebon sebagai sampel, dikarenakan peneliti ingin mendapatkan data yang jelas mengenai perkembangan bicara anak usia pra sekolah dengan adanya rangsangan boneka tangan sebagai alat peraga.

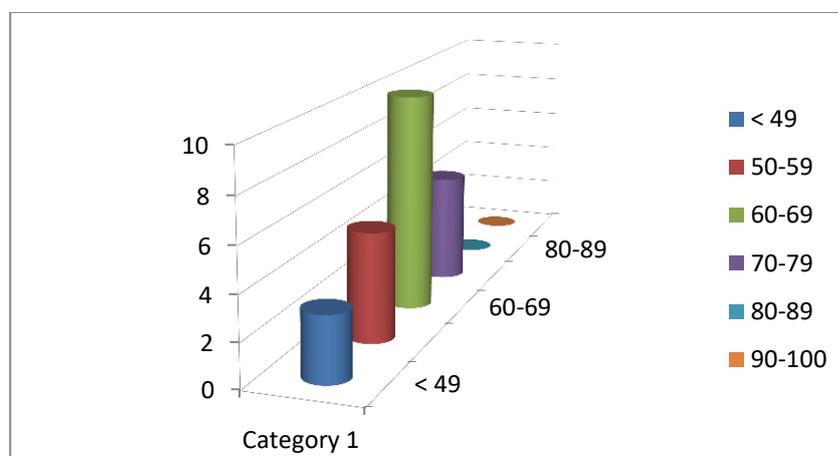
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini didapatkan hasil diantaranya adalah perubahan tingkah laku siswa pada saat pembelajaran, perubahan cara mengajar guru dan perubahan hasil belajar dari siswa. Secara keseluruhan, perubahan tersebut akan dijelaskan lebih lanjut pada bagian ini. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dapat dilihat adanya kemajuan yang sangat baik. Keaktifan siswa berangsur-angsur meningkat, keberanian siswa juga meningkat. Kreativitas dan inisiatif siswa meningkat dari siklus I ke kegiatan siklus II. Observasi yang dilaksanakan bukan hanya pada aktivitas siswa saja, aktivitas guru juga diobservasi. Hasil observasi aktivitas guru dari siklus I sampai dengan siklus II. Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru dapat diketahui bahwa ada peningkatan aktivitas guru. Kegiatan persiapan, pelaksanaan pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi pada akhir siklus jauh lebih baik dari pada siklus I. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan yaitu 3,00 pada siklus I meningkat menjadi 3,63 pada siklus II. Hasil penelitian yang lainnya adalah nilai hasil berbicara siswa kelas I. Nilai tersebut terdiri atas nilai berbicara siklus I dan siklus II sebagai kondisi akhir. Nilai berbicara pada siklus I adalah pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1
Nilai Berbicara Siswa pada Siklus I

No	Nilai	Siklus I	
		Jumlah Siswa	Persentase
1	Kurang dari 49	3	13,04 %
2	50 s/d 59	5	21,74 %
3	60 s/d 69	10	43,48 %
4	70 s/d 79	5	21,74 %
5	80 s/d 89	0	00,00 %
6	90 s/d 100	0	00,00 %

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa hasil berbicara siswa menunjukkan bahwa 3 siswa mempunyai nilai kurang dari 49, 5 siswa mempunyai nilai antara 50 sampai dengan 59, 10 siswa mempunyai nilai antara 60 sampai dengan 69, dan 5 siswa mempunyai nilai antara 70 sampai dengan 79, sementara itu tidak ada siswa yang mencapai nilai 80 hingga 100. Tabel tersebut jika dibuat dalam gambar diagram maka akan ditampilkan sebagai berikut:



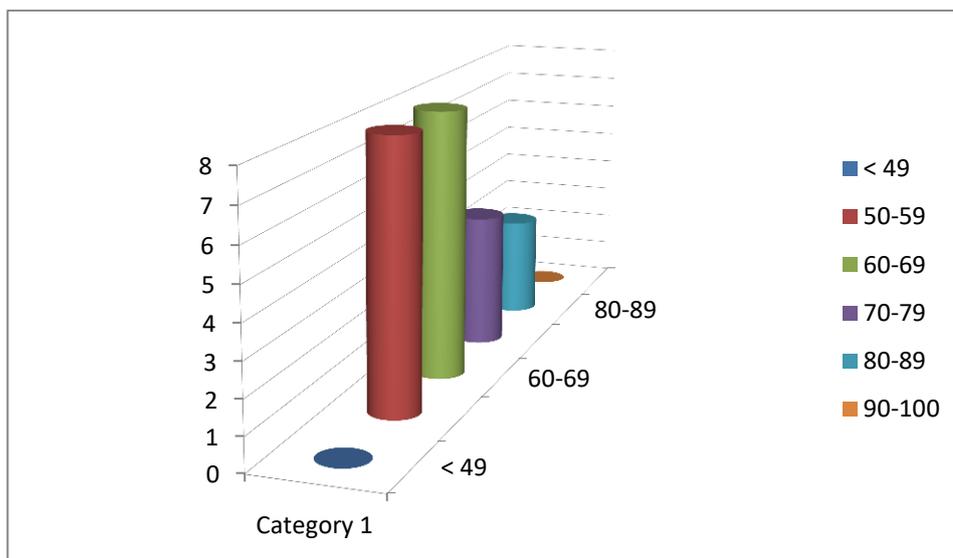
Gambar 1
Diagram Hasil Berbicara Siswa pada Siklus I

Pada kegiatan Siklus I yang telah dilaksanakan ternyata masih terdapat kelemahan. Kelemahan tersebut adalah masih kurang tepatnya penggunaan lafal dan intonasi oleh siswa. Kelemahan tersebut diperbaiki dalam pembelajaran berbicara pada siklus II dengan lebih menekankan pada penggunaan lafal dan intonasi yang baik. Siklus II dilaksanakan tindakan berupa penerapan penggunaan lafal dan intonasi yang baik dalam pembelajaran berbicara. Hasil nilai berbicara pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2
Nilai Berbicara Siswa pada Siklus II

No	Nilai	Siklus I	
		Jumlah Siswa	Persentase
1	Kurang dari 49	0	00,00 %
2	50 s/d 59	8	34,78 %
3	60 s/d 69	8	34,78 %
4	70 s/d 79	4	17,39 %
5	80 s/d 89	3	13,05 %
6	90 s/d 100	0	00,00 %

Dalam pelaksanaan tahap siklus II, telah terjadi peningkatan yang cukup signifikan dalam hal penekanan penggunaan lafal dan intonasi yang baik. tidak ada siswa yang mendapatkan nilai dibawah 49, sementara itu ada 8 siswa yang mendapatkan nilai 50 sampai dengan 59, 8 siswa mendapatkan nilai 60 sampai dengan 69, 4 siswa mendapatkan nilai 70 sampai dengan 79, 3 siswa yang mendapatkan nilai 80 sampai dengan 89, dan tidak ada siswa yang dapat mencapai nilai 90 sampai dengan 100. Dalam pelaksanaan siklus II ini banyak siswa telah melakukan pertanyaan langsung kepada guru sehingga siswa lebih berani dan termotivasi. Lebih jelasnya dapat dibuat gambar grafik sebagai berikut:



Gambar 2
Diagram Nilai Berbicara Siswa pada Siklus II

Berdasarkan hasil analisis pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa penggunaan media boneka sangat efektif untuk dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak pada TK Nurul Amal Perumnas Cirebon. Dengan digunakannya boneka tangan maka dapat

memberikan stimulus bagi anak untuk dapat berbicara dan mengemukakan pendapatnya. Siswa juga dapat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan didalam dua siklus dengan penggunaan media boneka dalam kegiatan pembelajaran di TK Nurul Amal Perumnas Cirebon, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berbicara pada siswa setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan penggunaan media boneka tangan Hal tersebut terlihat dari aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang semakin meningkat dalam setiap siklusnya, yaitu nilai rata-rata hasil pengamatan guru pada siklus I dan meningkat siklus II. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan menggunakan 2 siklus tersebut diatas, ternyata hipotesis yang telah dirumuskan terbukti kebenarannya artinya ternyata langkah pembelajaran melalui penggunaan media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa TK Nurul Amal Perumnas Cirebon.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada jajaran guru dan kepala sekolah TK Nurul Amal Perumnas Cirebon yang telah memberikan kami tempat wadah untuk melakukan penelitian. Kami juga berterima kasi kepada seluruh pihak yang terlibat selama penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdul Majid. 2007. *Mendidik dengan Cerita*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Rofi' Uddin dan Darmiyati Zuchi. 2011. *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Tinggi*. Malang: UNM.
- Akhadiah. Dkk. 2007. *Petunjuk Pengajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen P dan K.
- Alghazali, M. I. (2019). Pengaruh Media Cerita Bergambar Dan Literasi Membaca Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 21(3), 269-282.
- Al-Ghozali, M. I. (2016). *PENERAPAN MEDIA KCS (KOMIK CERITA SEJARAH) PADA MATERI TOKOH-TOKOH SEJARAH PADA MASA HINDU-BUDHA, DAN ISLAM DI INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V (PenelitianTindakanKelasterhadapSiswaKelas V SDN Ketib KecamatanSumedang UtaraKabupatenSumedang)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA).
- Aqib Zainal. 2013. *Model- model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung : CV Yrama Widya
- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Perkasa
- Bahri Djamarah dan Asmawan Zain. 2006. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Brown G&G Yule. 2008. *Developing Language Skills in the Elementary Schools*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Danandjaja. 2006. *Cerita rakyat*. Yogyakarta: IKIP.
- Darmiyati Zuchi dan Budiasih. 2011. *Pendidikan Bahasa Indonesia di Kelas Rendah*. Yogyakarta: PAS.
- Daryanto. 2012. *Media Pembelajaran*. Bandung : Satu Nusa.
- Departemen P dan K. 2008. *Pembelajaran Sekolah Dasar*. Jakarta: Pusat Kurikulum Pendidikan Dasar.
- Depdikbud. 2004. *Metode Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Kurikulum Pendidikan Dasar.

- Didik Tuminto. 2007. *Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Dikananda, A. R., Pratama, F. A., & Rinaldi, A. R. (2019). E-Learning Satisfaction Menggunakan Metode Auto Model. *Jurnal Informatika: Jurnal Pengembangan IT*, 4(2-2), 159-164.
- Djago Tarigan. 2008. *Berbicara*. Bandung: Angkasa.
- Djamarah Syaiful Bahri, & Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah. 2007. *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Tinggi*. Malang: UNM.
- Faqih, A., & Pratama, F. A. (2019). Pengembangan Adaptive Learning Berbasis Multimedia 3D Materi Sistem Bilangan Real. In *Prosiding Seminar Nasional Unimus* (Vol. 2).
- Gino, Suwarni, Suripto, Maryanto, Sutijan. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Surakarta: UNS Pres.
- Hernawan Asep Herry, dkk. 2008. *Media Pembelajaran Sekolah Dasar*. Bandung: UPI Press
- Herry Guntur Tarigan. 2009. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- Hidayat. 2010. *Menyusun Skripsi dan Tesis*. Bandung : Informatika.
- Isnaini Yulianita Hafi. 2004. *Reproduktif Siswa dalam Keterampilan Berbahasa*. Yogyakarta: IKIP.
- James Danandjaja. 2006. *Dongeng*. Bandung: Angkasa.
- Knower, Franklin H. 2008. *Speech dalam Encyclopedia of Educational Research*. New York: Macmillan Company 1960.
- Lustantini Septiningsih. 2008. *Komponen-komponen Dongeng*. Yogyakarta: IKIP.
- Maidar G, Arsyad dan Mukti US. 2011. *Pembelajaran Berbicara*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mangkunegara. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moedjiono, Moh. Dimiyati. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Muhammad Ali. 2008. *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa.
- Mulgrave, Dorothy. 2004. *Speech*. New York: Barnes & Noble, Inc.
- Mulyasa. 2005. *Peran Guru di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nuraeni. 2007. *Pembelajaran Bahasa Indonesia SD dan Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPG.
- Nurhasnah. 2007. *Kemampuan Berbahasa Indonesia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nyimas Aisyah. 2007. *Pembelajaran Sekolah Dasar*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Oemar Hamalik. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Poerwadarminta. 2005. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Poerwadarminta. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pratama, F. A. (2015). IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENCATATAN PENDAPATAN RETRIBUSI PARKIR MELALUI PENDEKATAN ACCRUAL BASIS PADA DINAS PERHUBUNGAN, INFORMATIKA DAN KOMUNIKASI (DISHUBINKOM) KOTA CIREBON. *Jurnal Kompak (Komputer Akuntansi)*, 11(1).
- Pratama, F. A. (2015). SISTEM PENCATATAN PIUTANG DAGANG MELALUI GROSS METHODE PADA UD. DUTA AIR MANCUR CIREBON. *Jurnal Kompak (Komputer Akuntansi)*, 11(2).
- Pratama, F. A. (2016). RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENCATATAN PERSEDIAAN HANDPHONE DENGAN MENGGUNAKAN METODE PERIODIK PADA PLAZA PHONE. *Jurnal Kompak (Komputer Akuntansi)*, 12(1).
- Pratama, F. A. (2016). SISTEM PENGELOLAAN PENGGAJIAN MELALUI PENDEKATAN TRASFER PADA BIDANG PENANGGULANGAN DAN PENCEGAHAN KEBAKARAN. *Jurnal Kompak (Komputer Akuntansi)*, 12(2).

- Pratama, F. A. (2017). SISTEM PENERIMAAN KAS ATM MENGGUNAKAN PENDEKATAN CASH BASIS DI PT. BRINGIN GIGANTARA CABANG CIREBON. *Jurnal Kompak (Komputer Akuntansi)*, 13(1).
- Pratama, F. A. (2017). SISTEM PERHITUNGAN BEBAN KLAIM BAHAN BAKAR MINYAK MOTOR INVENTARIS MENGGUNAKAN METODE PENGAKUAN SEGERA DI PT. INDOMARCO PRISMATAMA CIREBON. *Jurnal Kompak (Komputer Akuntansi)*, 13(2).
- Pratama, F. A. (2018). Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku menggunakan Metode First Expired First Out. *KOPERTIP: Jurnal Ilmiah Manajemen Informatika dan Komputer*, 2(2), 38-49.
- Pratama, F. A. (2018). Sistem Penjualan Tunai Trade Selling Melalui Metode Perpetual. *Respati*, 13(2).
- Pratama, F. A. (2019). Pengaruh Kata Cashback Terhadap Peningkatan Penjualan Menggunakan Data Mining. *KOPERTIP: Jurnal Ilmiah Manajemen Informatika dan Komputer*, 3(2), 1-5.
- Pratama, F. A. (2019). SISTEM PERHITUNGAN HARGA POKOK PENJUALAN MELALUI PENDEKATAN FIRST IN FIRST OUT. *Jurnal Digit*, 8(1).
- Pratama, F. A., & Marshela, F. (2018). Sistem Penentuan Harga Pokok Produksi Melalui Pendekatan Variable Costing Pada Mega aluminium Cirebon. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 13(1), 96-113.
- Pratama, F. A., & Marshela, F. (2018). Sistem Penentuan Harga Pokok Produksi Melalui Pendekatan Variable Costing Pada Mega aluminium Cirebon. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 13(1), 96-113.
- Pratama, F. A., & Nurdiawan, O. (2019). Peningkatan Pemahaman Akuntansi Dengan Menggunakan Software Zahir. *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 7(2), 117-126.
- Pratama, F. A., & Rahaningsih, N. (2020). Penggunaan Media Windows Movie Maker Untuk Memprediksi Pemahaman Matakuliah Akuntansi Dengan Metode Support Vector Machine. *JOURNAL INFORMATICS, SCIENCE & TECHNOLOGY*, 10(1).
- Pratama, F. A., Kaslani, K., Nurdiawan, O., Rahaningsih, N., & Nurhadiansyah, N. (2020, March). Learning Innovation Using the Zahir Application in Improving Understanding of Accounting Materials. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1477, No. 3, p. 032018). IOP Publishing.
- Pratama, F. A., Rahaningsih, N., Nurhadiansyah, N., & Purani, L. (2019). Sistem Informasi Akuntansi Kas Kecil Menggunakan Metode Dana Berubah. *Journal of Innovation Information Technology and Application (JINITA)*, 1(01), 42-50.
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rizka, N. N., & Pratama, F. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching melalui Strategi Tandur untuk Meningkatkan Kompetensi Kognisi Siswa. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)*, 6(1), 183-192.
- Rochiati Wiriaatmadja. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusyan Tabrani, 2012. *Evaluasi dalam Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: Bina Budhaya.
- Saliwangi. 2004. *Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2005. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara.
- St. Y. Slamet. 2007. *Dasar – Dasar Ketrampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: LPP UNS.
- Sudijono Anas. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sudjana Nana & Rivai Ahmad. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.

- Sudjana Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (R&D)*. Bandung: CV Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sumadi Suryabrata. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Perkasa.
- Sunaryo. 2005. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: FKSS – IKIP.
- Suprpto. 2008. *Pengembangan Pembelajaran SD*. Bandung: Angkasa.
- Suyitno. 2004. *Pembelajaran di SD*. Jakarta: Bhatara Karya Aksara.
- Syaiful Bahri, Asmawan Zain. 2006. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Udin S Winata Putra. 2007. *Dasar-dasar Pembelajaran*. Bandung: Angkasa.